

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dalam pertumbuhan ekonomi sangat besar maka Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa merupakan salah satu pondasi yang paling penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut berbagai strategi dan kebijakan harus di laksanakan. Dalam konteks kebijakan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah, kebijakan pembangunan dapat dilihat dari suatu sisi limpahan kewenangan atau urusan untuk melaksanakan pembangunan tersebut. Suatu pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh pesat karena di dorong oleh jumlah usaha kecil yang di sebut *communtly based indusrti* perkembangan industri yang sukses menembus pasar ternyata dapat di dorong dengan kontribusi usaha kecil dan menengah yang mampu menciptakan kekuatan yang mendorong perkembangan ekonomi.

Konsep ekonomi baru yang dapat memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan suatu ide dan gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang di sebut konsep ekonomi kreatif, yang di gerakan oleh suatu sektor industri yang berada pada bidangnya. Ada empat faktor yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan orientasi dalam studi ekonomi. Pengembangan daya kreasi dan daya cipta individu memiliki peran

penting bagi industri kreatif dan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian di suatu daerah. Industri kecil memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kontribusi perekonomian nasional.

Pertumbuhan sektor industri dapat dilihat dari suatu pendapatan produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor industri. Dari hal ini kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan perusahaan atau organisasi dalam memperoleh proses mengubah bahan baku menjadi bahan jadi melalui penggunaan tenaga kerja, upah dan faktor produksi lainnya.

Dampak positif dari kontribusinya bagi perekonomian suatu daerah dapat menumbuhkan, mengembangkan inovasi dan kreatifitas dari pelaku industri dapat menciptakan produk terbaru. Industri di Indonesia mempunyai beberapa produk unggulan dalam memproduksi barang dari hasil kreatifitas dan pusat kebudayaan Sunda sehingga secara historis telah banyak melakukan kegiatan ekonomi yang disebut industri kreatif, produk industri kreatif di Indonesia salah satunya industri kecil kerajinan tikar mendong.

Industri kerajinan tikar mendong merupakan industri yang dapat memberikan komposisi yang potensial, dalam aspek permodalan usaha kecil ini tidak memerlukan modal besar, sehingga pembentukan produksi ini tidak terlalu sulit seperti perusahaan besar. Kedua aspek upah, tenaga kerja yang diperlukan harus mempunyai keahlian dan pengalaman dalam pembuatan produksinya. Sebagian upah yang diperlukan oleh industri tikar mendong didasarkan dari keahlian dan pengalaman (*learning by expetase*) yang pada tingkat usaha kecil ini dalam memproduksinya. Ketiga, aspek lokasi, salah satu industri kecil berada di

pedesaan yang tidak perlu memerlukan infarastruktur yang bagaimana perusahaan besar tertentu. Keempat aspek ketahanan, industri tikar mendong kecil cukup terbukti dalam ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dalam krisis moneter.

Kota Tasikmalaya yang memiliki beberapa komoditi industri kerajinan yaitu beberapa kerajinan tangan seperti kerajinan tikar mendong, kerajinan bambu, bordir, payung geulis, kelom geulis, batik dan makanan tradisional khas Tasikmalaya. Berikut tabel 1.1 yang menampilkan perkembangan jumlah unit industri di kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Industri di Kota Tasikmalaya dari Tahun 2016-2018

No.	Komoditi Industri	Unit Usaha (UU)									Ket
		2016			2017			2018			
		(+/-)	%	Jml	(+/-)	%	Jml	(+/-)	%	Jml	
1	Bordir	10	0,72	1.397	4	0,29	1.401	6	0,43	1.407	
2	Kerajinan Mendong	1	0,58	174	0	0,00	174	0	0,00	174	
3	Kerajinan Bambu	0	0,00	75	0	0,00	75	0	0,00	75	
4	Alas kaki (Kelom geulis, Sandal, Sepatu)	4	0,77	523	2	0,38	525	2	0,38	527	
5	Kayu Olahan (Meubel)	4	1,93	211	2	0,95	213	4	1,88	217	
6	Batik	0	0,00	41	0	0,00	41	0	0,00	41	
7	Payung Geulis	1	14,29	8	0	0,00	8	0	0,00	8	
8	Makanan Olahan	7	1,28	552	8	1,45	560	5	0,89	565	
Jumlah		27	0,91	2.981	16	0,54	2.997	17	0,57	3.014	

Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya,2019

Pada tabel 1.2 bahwasannya unit usaha kerajinan mendong tidak ada peningkatan dalam pertumbuhan unit usaha di Kota Tasikmalaya tercantum dalam tabel di atas dari tahun 2016 sampai 2018 jumlah unit usahanya industri mending tetap berjumlah 174 unit usaha.

Industri mendong juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk ini datang dari luar negeri. Industri mendong yang terdapat di Kecamatan Purbaratu ini tergolong kedalam industri padat karya, karna membutuhkan cukup banyak tenaga kerja manusia dengan beberapa keahlian khusus. Tenaga kerja tikar mendong tersebut berasal dari beberapa daerah yang ada di sekitar kecamatan purbaratu seperti dari kelurahan sukajaya, kelurahan sukamenak, kelurahan sukaasih dan kelurahan purbaratu. Kerajinan tikar mendong ini juga bukan sekedar memenuhi kebutuhan lokal, tetapi sebagian pengrajin mengekspor ke Australia, Dubbay, dan Timur Tengah. Kerajinan tikar mendong yang berada di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ini telah mengalami penurunan secara terus menerus. Secara rinci pada tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Industri Tikar Mendong Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada Tahun 2018 :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Industri Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada tahun 2018

No	Kecamatan	Unit Usaha	Hasil Investasi (Rp.000)	Hasil Produksi/ Tahun	Tenaga Kerja (Orang)
1	Kelurahan Singkup	12	57.500.000	630	70
2	Kelurahan Purbaratu	11	46.500.000	518	61
3	Kelurahan Sukamenak	6	15.500.000	155	20
4	Kelurahan Sukanagara	1	2.600.000	66	6
5	Kelurahan Sukajaya	8	15.500.000	155	20
JUMLAH TOTAL		38	123.650.000	1.555	176

Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya 2019

Pada tabel 1.3 hasil tikar mendong di Kecamatan Purbaratu per kecamatan purbaratu terdapat 38 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 176 orang hasil produksi sebesar Rp. 1.555 kodi serta Hasil investasi sebesar Rp 123.650.000 Kota Tasikmalaya memiliki potensi *home industri* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki seni dan daya tarik yang luar biasa dan sebagian besar memenuhi gugus kendali mutu. Kota Tasikmalaya sebagai pusat *Factory Outlet* kerajinan priangan timur telah mengangkat Kota Tasikmalaya ini di kenal di dalam maupun di luar negeri. Mayoritas di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan home industri tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah terampil dan keahlian yang lebih di bandingkan masyarakat lain.

Dengan alasan lainnya, yaitu sejalan dengan kemajuan jaman masyarakat Kota Tasikmalaya mengolah hasil petani mendong cukup melimpah dan bagus dijadikan suatu kerajinan seperti tikar mendong, karena mendong merupakan suatu alat kebutuhan bagi masyarakat indonesia dan luar negeri. Kota Tasikmalaya salah satu kota yang memiliki pengrajin tikar mendong rumahan. Industri tikar mendong rumahan dapat di jumpai di daerah Kecamatan Purbaratu di kelurahan Singkup.

Bertambahnya jumlah penduduk di samping maka permintaan mendong di pasar menurun dan menjadikan peluang usaha ini sebagai usaha yang begitu baik karena indutri mendong ini tergolong dalam bentuk usaha kerajinan tangan yang mampu memberikan para konsumen dari luar negeri tertarik dengan kerajinan ini. Maka dari itu kawasan sentral indutri mendong yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Kecamatan Purbaratu, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Cibereum.

Industri mendong kini mengalami tantangan serius terutama dengan para petani yang jarang sekali menamam mendong karena peminat industri kerajinan mendong saat ini menurun yang menyebabkan para pengrajin dalam menghasilkan upahnya tidak mudah. Kota Tasikmalaya pun kita telah di dorong untuk dapat memproduksi kerajinan mendong dengan menambah lagi para pengrajin dan petani mendong dalam menghasilkan upahnya serta pendapatannya tambah tinggi .

Fenomena ini telah menarik perhatian penulis untuk mengamati bagaimana dan seberapa besar pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan modal tetap dalam menjangkit peningkatan produksi, serta berapa imbasnya terhadap hasil produksi di Kecamatan Purbaratu.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Modal Tetap Tenaga Kerja dan Bahan baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Industri Kecil Kerajinan Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi masalah terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dan modal tetap dan bahan baku baik parsial maupun bersama-sama di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana elastisitas hasil produksi terhadap tenaga kerja, modal tetap dan bahan baku pada industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat di rumuskan, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan modal tetap, bahan baku pada industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
2. Untuk menganalisis elastisitas hasil produksi terhadap tenaga kerja, modal tetap dan bahan baku industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang di harapkan yaitu:

1. Bagi peneliti, dengan adanya suatu penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai dampak modal tetap, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
2. Bagi Pemerintah, dapat menyusun perencanaan dan kebijakan yang tepat atas dampak pengembangan modal tetap dan tenaga kerja terhadap hasil produksi di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
3. Bagi pihak lain, di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi dasar pertimbangan dalam kepentingan perumusan yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan dengan memilih daerah penelitian yang meliputi Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya sebagai studi kasus. Kenapa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HOPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau mafaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk di olah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi.

Secara mikro, industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Namun secara pembentukan harga yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa. Secara ekonomi makro, industri juga berkaitan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah, secara makro ekonomi

bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat. Menurut (Sadono Sukirno) industri mempunyai dua pengertian secara umum dimana industri di artikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Selain itu,dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas yang positif dan tinggi.(Meiditya yudi 2015,15)

Menurut Arsyad (2004:365),untuk mengetahui macam-macam industri bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Penggolongan industri yang di golongkan oleh dinas Perindustrian, industri nasional di Indonesia di kelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Industri dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logamdasar kelompok kimia dasar. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang di gunakan adalah teknologi, maju, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan baru secara besar sejajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan lainnya.

2. Industri kecil

Industri kecil antara lain yaitu industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan serta industri logam. Ditinjau dari misinya industri kecil melaksanakan pemerataan. Teknologi yang di gunakan menengah

atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan pendapatan upah untuk meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

3. Industri hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan teknologi maju.

2.1.1.1 Industri Kecil

Industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang dikerjakan di rumah *home industri* yang para pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil merupakan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama ataupun sampingan, sedangkan industri kecil merupakan perusahaan perorangan dengan bentuk usaha yang paling murah, sederhana dalam pengolahannya, serta usaha tersebut dimiliki pribadi, selain itu industri kecil juga bersifat mampu berkembang di selakehidupan usaha besar dan juga bersifat fleksibel dalam menyesuaikan keadaan (dalam ayu lestari, 2011:20)

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dikerjakan dengan sedikit pekerja untuk dikomersilkan dan menghasilkan pendapatan dalam skala kecil. Berdasarkan eksistensinya, dinamisnya industri kecil di Indonesiadi bagi dalam 3 kelompok kategori, yaitu :

- a. Industri lokal yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidup dalam pasar setempat yang terbatas, secara relative tersebar dari segi lokasinya.
- b. Industri sentra adalah kelompok industri dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang yang barang yang sejenis tapi berbeda bentuknya.
- c. Industri mandiri merupakan kelompok industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih (saleh, 1986:50)

Dalam penelitian ini, yang digunakan merupakan industri kecil sentra yaitu sentra industri kerajinan tikar mendong. Karena sentra industri mendong merupakan kumpulan dari unit usaha yang menghasilkan suatu barang sejenis dan berbeda bentuk yang biasanya setiap usaha hanya memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang sedikit.

Menurut Glendoh (2001:2), dengan memperhatikan perannya yang sayangan potensial bagi pembangunan di sektor ekonomi, maka usaha kecil perlu terus menerus di kembangkan dan diberdayakan secara berkelanjutan agar dapat berkembang guna menunjang pembangunan di sektor ekonomi yaitu :

1. Usaha kecil merupakan penghasil barang yang pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak bagi yang berpenghasilan rendah.
2. Usah kecil merupakan penghasil devisa negara yang potensial, karena dalam keberhasilannya memproduksi hasil non migas.

Dengan demikian, industri merupakan bagian dari industri nasional yang mempunyai misi utama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyedia barang serta berbagai komposisi baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.2 Produksi

Sopyan Asuuri (2008) dalam kutipan Riki Eka Putra (2012), menjelaskan bahwa produksi di definisikan sebagai berikut: “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan yang mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organiztion managerial dan skill*).

Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto (2010) “Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi”.

Dari pengertian tentang definisi prosuk di atas, maka dapat dikatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransportasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meninggalkan atau menambah faedah dalam bentuk waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Dalam bidang ekonomi, produksi mempunyai arti yang lain yaitu :

- a. Mendapatkan barang yang di sediakan oleh alam, seperti hasil tambang, hasil laut dan hasil hutan. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan produksi bidang ekstraktif.

- b. Mengajarkan atau mengolah tanah, seperti pertanian dan perkebunan termasuk kegiatan produksi bidang industri.
- c. Mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang jadi, merupakan kegiatan produksi bidang industri.
- d. Mengumpulkan dan menyalurkan, serta memasarkan hasil produksi ke tempat-tempat yang dibutuhkan, termasuk kegiatan produksi bidang perdagangan.
- e. Menghasilkan atau menyediakan jasa, seperti asuransi, dan jasa perhotelan termasuk kegiatan produksi bidang jasa.

Demikian ternyata produksi merupakan kegiatan dimana barang dan jasa tersebut memiliki guna (utilitas). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda.

Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa dihasilkan berbagai macam-macam barang yang dibutuhkan oleh manusia.

2.1.2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi Cobb-Douglas pertama kali pada tahun 1928, diperkenalkan oleh Cobb, C. W dan Douglas P.H. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara input dengan produksi output. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen (X), penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X (soekartawi, 2003:85)

Dalam teori Cobb Douglas berlaku asumsi *the law of Diminishing Return* $0 < \alpha/\beta < 1$. Artinya bahwa faktor produksi dapat diubah terus menerus ditambah

satu unit mulanya produksi total akan semakin banyak pertumbuhannya, tetapi sesudah mencapai tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.

Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, W, L, R)$$

Dimana: Q = output

K, W, L, R = Input (modal, Wage, tenaga kerja, bahan baku)

Secara sederhana fungsi Cobs-Douglas dapat ditulis Q dengan input (K dan W) dan memodifikasi dengan memasukan faktor teknologi, dan kekayaan alam dapat ditulis dengan rumus:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Q = Tingkat Produksi (output)

($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) = berbagai input yang digunakan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Bahan Baku

Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa fungsi produksi Cobb-Douglas lebih banyak digunakan dalam penelitian, adapun alasan tersebut adalah:

- a. Penyelesaian fungsi produksi relatif mudah.
- b. Hasil pedugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi.

Persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah upah yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga

Teori Produksi menurut sukirno (2005:195) dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang di gunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut, Dalam analisis tersebut di misalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi di anggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan di lakukan di misalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat di ubah. Misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat di ubah dan di tukar-tukarkan penggunaannya, yaitu enaga dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal di ketahui, analisisnya tentang bagaimana

perusahaan akan menimbulkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

2.1.2.2.1 Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha . Permasalahn modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak di perdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Weston & Copleland (dalam prawirosoentono (2007:118).

Menurut Prawirosoentoso (2007:118) modal merupakan kekayaan yang di miliki perusahaan yang dapat menghasilkan suatu keuntungan pada waktu yang akan datang dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal juga bisa di lakukan dengan investasi dapat di artikan sebagai pengeluaran atau pembelajaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk memberikan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (sukirno, 2010:121).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang di gunakan untuk memproses produksi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2.2.1.1 Macam-Macam Modal

Secara umum, menurut Prawirosoentono (2007:118) jenis modal yang dapat di peroleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas :

1. Modal sendiri (*Equity Capital*)

Modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk :

- 1) Saham (stock)
- 2) Cadangan Penyusutan (*deprevtion allowance*)
- 3) Laba yang di tahan (*retained earning*)

2. Modal Pinjaman (Debt Capital)

Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman, karena modal sendiri (*equity capital*) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh modal yang di perlukan. Adapun sumber modal pinjaman (*debt capital*) yang harus di bayar kembali pada saat jatuh tempo.

Jenis-jenis modal menurut Astamoen (2005:292) meliputi :

Modal sendiri, sehat jasmani & rohani, dukungan keluarga, ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, *personal network*, mental dan sikap, reputasi, HAKI (hak paten, baik hak cipta, merk dagang, rahasia dagang), dan gagasan.

2. Modal materi miliki sendiri; uang tunai, tabungan, surat berharga, rumah tanah, kendaraan, perhiasan dan logam mulia, piutang.
3. Modal usaha dari pihak orang lain (piutang saham), pinjaman pribadi dalam bentuk uang atau asset, pinjaman dari bank, modal ventura, uang muka, utang dagang, bursa saham, pemanfaatan kartu kredit.

Selanjutnya ,Modal menurut soekartawi (2003: 139) di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Modal tetap (*fixed Capital*), adalah semua benda modal yang di pergunakan terus-menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya.
2. Modal Bekerja (*Working Capital*), adalah modal untuk membiayai operasi perusahaan misalnya pembelian bahan dasar, bahan habis pakai, biaya upah dan gaji, membiayai pengerimian dan transportasi, biaya penjualan seta biaya pemeliharaan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa modal awal baik yang bersumber dari modal tetap maupun modal maupun modal bekerja sangat di butuhkan dalam menjalankan produksi perusahaan.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional kegiatan dalam proses produksi yang mempunyai efek langsung dalam mencakup biaya operasional kerajinan tikar mendong. Adapun indikator dari modal itu sendiri mencakup biaya upah dalam proses produksi.

2.1.2.2.2 Tenaga Kerja

Menurut undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna dapat menghasilkan barang dan jasa baik dalam memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh merupakan setiap oranag yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan bentuk lain.

Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua pengertian pertama, mengandung pengertian suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang dapat memberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu dalam bekerja untuk jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan bekerja berarti mampu melakukan suatu kegiatan yang mempunyai nilai yang ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk yang termasuk dalam usia kerja disebut tenaga kerja atau manpower. Dan tenaga kerja didefinisikan secara singkat sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, adapun menurut A Hamzah SH, tenaga kerja meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga kerja fisik maupun pikiran.

Lain lagi menurut Paymen di kutip Riki Eka Putra (2012), tenaga kerja ialah (*man power*) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, di rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja, terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari pekerjaan.

- b. Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiun dan lain sebagainya.

Sedangkan Sunardi (1993) dalam Zulkarnain (2008) mengamatinya dari sudut persyaratan, dimana ia menyatakan bahwa syarat seseorang calon tenaga kerja yang baik antara lain yaitu memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang baik memadai, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, mau bekerja keras, serta mampu bekerja secara cermat dan tepat.

Adapun menurut Alam. S dalam A. Hamzah (1990) tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian terdapat kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah suatu kelompok atau seseorang yang telah memasuki usia kerja, dan memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan yang berdasarkan keahliannya bagi kepentingan melaksanakan pekerjaan.

Dalam prosesnya tenaga kerja menjadi komponen perencanaan pembangunan, maka dalam setiap rencana pembangunan dapat mencerminkan kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi pendidikannya untuk menghasilkan barang atau jasa agar bernilai yang lebih tinggi melalui proses produksi.

2.1.2.2.1 Jenis-jenis Tenaga Kerja

a. Tenaga Kerja Terdidik (*skill Labour*).

Tenaga kerja terdidik atau skill labour merupakan tenaga kerja yang biasanya memiliki cukup kemampuannya atau skill yang dibutuhkan sebagai tenaga kerja namun mereka tidak memiliki penghasilan atau belum terlatih. Mereka biasanya merupakan tenaga kerja yang mengenyam pendidikan baik secara formal maupun informal namun struktur untuk mendapatkan pengetahuan guna memenuhi syarat kebutuhan ketenagakerjaan serta dapat menjadi profesional. Pada umumnya mereka menguasai pengetahuan tentang bidang tertentu namun belum pernah melakukan praktik atas pengetahuan yang mereka dapat dari lembaga pendidikan yang mereka ikuti. Contoh tenaga kerja yang termasuk dalam kategori ini ialah pengacara, guru, arsitek dan dokter.

Tenaga kerja ini untuk menjadi keterampilan dan profesional dalam menjalankan pekerjaannya, mereka membutuhkan pelatih terlebih dahulu sebelum bekerja dengan baik dan benar serta dapat dianggap sebagai tenaga kerja berpengalaman.

b. Tenaga Kerja Tertatis (*Traned Labour*)

Pada umumnya tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang langsung siap kerja begitu memasuki dunia kerja tanpa mendapatkan pelatih yang signifikan terlebih dahulu seperti pada tenaga kerja terdidik (*skill labour*). Tenaga kerja ini dianggap sebagai tenaga kerja yang sudah berpengalaman dalam dunia kerja sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Jika tenaga kerja terdidik (*skill labour*) mendapatkan keterampilan yang masih bersifat pengetahuan melalui lembaga formal atau lembaga pendidikan, tenaga kerja terlatih (*trained labour*) biasanya mendapatkan keterampilan melalui lembaga yang bersifat informal dimana pelatihan *training* atau kursus dan praktek lebih sering mereka dapatkan daripada pengetahuan. Dengan kata lain praktik merupakan jalan bagi tenaga kerja terlatih untuk mendapatkan pengetahuan.

Contoh dari tenaga kerja terlatih (*trained labour*) ialah penjahit, penata rambut (*hair stylist*), sopir, tukang rias, pengrajin mendong dan lainnya.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik atau Tidak Terlatih (*Unskill Labour*)

Pada umumnya tenaga kerja yang termasuk dalam klasifikasi ini ialah tenaga kerja atau orang dalam usia produktif namun merupakan korban dari putus sekolah sehingga tidak cukup memiliki jenjang pendidikan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Selain itu tenaga kerja ini dapat dikatakan sebagai tenaga kerja dalam lingkup pekerjaan kasar, karena selain tidak memiliki jenjang pendidikan formal atau informal yang dibutuhkan, mereka pada umumnya sangat minim keterampilan sehingga tidak memiliki pengalaman kerja dan tidak memiliki keahlian atau kemampuan spesifik yang mampu mereka tawarkan dalam kebutuhan ketenagakerjaan.

2.1.2.2.2 Teori Tenaga Kerja/Ketenagakerjaan

A. Teori Klasik Adam Smith

Menurut Mulyadi Setiawan (2003), teori klasik menganggap bahwa manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran tenaga bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya

manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

B. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal (fisik) di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkatkan nilai sumber daya lain modal (fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal (fisik) nya meningkat.

Jadi kedua teori di atas menjadi teori yang mendukung untuk penelitian ini, untuk teori pertama yaitu Adam Smith adanya tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menjadikan suatu pendapatan produksi. Ketika produksi terus naik maka pertumbuhan ekonomi ikut naik disitulah akan terjadi kesejahteraan masyarakat. Untuk teori dari Harrod-Domar bahwa ketika modal naik maka produksi akan naik begitu pun tenaga kerja akan mengalami kenaikan.

2.1.2.2.3 Bahan Baku

Bahan baku di bedakan menjadi dua, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan baku utama merupakan faktor yang paling utama karena

tanpa bahan baku produksi tidak akan berjalan. Sedangkan bahan baku penolong sebagai penolong, pelengkap dan penyempurna saja. Tanpa bahan baku penolong produksi busa berjalan tapi mutu atau kualitasnya berkurang.

Menurut Mulyadi (2001) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau pengolahan sendiri.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adiputro dan Marwan Asri (1982: 185) terdiri dari:

1. Bahan baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan mentah langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan baku Tak Langsung (*indirect material*)

Bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Seandainya barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi maka kayu merupakan bahan baku langsung, sedangkan paku dan plester merupakan bahan baku tak langsung.

Sri Hanggana (2008:!!) dalam kutipan Wais Edhi W (2015) menyatakan bahwa definisi bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.

Lain halnya dengan Broto (2002: 52) dalam M. Ichwan (2001) menyatakan bahwa bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam yang dibeli dari pemasok, atau di sendiri oleh perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

2.1.3 Hasil Produksi

Dalam suatu industri, baik itu industri kecil maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan (swasta 1995)

Menurut Disperindag (2013) nilai output adalah nilai total yang terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu perusahaan melalui proses produksi. Keuntungan dari barang yang dijual dan selisih stok nilai barang-barang setengah jadi. Dalam hal ini barang yang dijual yakni barang memiliki nilai yang tinggi atau barang yang telah melalui proses produksi.

Perdagangan lain menurut Mulyadi Setiawan (2003), hasil produksi adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang diukur dalam jutaan rupiah per tahun.

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain : naik. Turunya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-

barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 2000 : 35)

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil produksi merupakan keseluruhan nilai total barang dan jasa di hasilkan sektor industri melalui proses produksi, sehingga memiliki nilai jurnal yang tinggi. Dengan demikian pelaku industri mendapat keuntungan.

Hasil juga memiliki peranan penting dalam suatu usaha karena dengan meningkatkan hasil produksi maka meningkatkan pada tingkat pendapatan yang di peroleh guna baik kesejahteraan bagi masyarakat.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	persamaan	Perbedaan	Metode dan Hasil
1	Fatkhurahman, (2017) : Peran Modal Manusia dan Modal Terhadap Pendapatan Produksi Industri Kecil di Kota Pekanbaru.	Modal dan Pendapatan produksi	Modal Investasi	Pengaruh modal manusia terhadap produksi industri kecil memberikan banyak pengaruh positif, artinya semakin banyak tersedia modal

				<p>manusia dalam hal ini, adalah akan semakin produksi pada industri kecil. Modal manusia berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri kecil di kota pekan baru. Kemudian juga menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap produksi kecil. Artinya semakin meningkat investasi akan semakin meningkatkan produksi, modal investasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap produksi</p>
2	<p>Ni Made Cahya Ningsih,(2015) : Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produkai serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri</p>	<p>Modal, Tenaga Kerja</p>	<p>Tingkat upah ,Nilai Produksi</p>	<p>Terdapat pengaruh nyata Tingkat Upah dalam kerancaran perusahaan memiliki peranan yang</p>

	Kerajinan Perak		penting karena sistem penguapan yang baik merupakan salah satu faktor produktivitas menjadi optimal. Upah seseorang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam membayar dan membiayai produksi, harga jual pun akan meningkat sehingga ada respon cepat dari konsumen untuk tidak mengkonsumsi kembali barang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah tenaga kerja karena adanya pengangguran jumlah produksi yang di hasilkan. Tingkat upah dan
--	-----------------	--	---

				berpengaruh signifikan serta menunjukkan bahwa setiap dari hubungan sengan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan produksinya.
3	Arini Maliha(2018): Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Produksi Kue Perfektif Ekonomi Islam	Modal dan Tenaga Kerja, Pendapatan Produksi	Bahan Baku	Modal mempunyai pengaruh yang signifikan serta menunjukkan bahwa setiap hubungan terhadap produksi perusahaan dalam penyerapan tenaga kerja bahan baku terhadap pendapatan produksinya.
4	A.A. Ngurah Panji Prabawa (2017): Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada industri Sablon Di Kota Denpasar	Modal dan tenaga kerja	Teknologi Tingkat Upah	Modal mempunyai pengaruh signifikan serta menunjukkan hubungan positif terhadap hasil produksi. Modal juga bagian produksi untuk

				<p>keberlangsungan perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil maksimal. Upah merupakan kegiatan penerimaan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi. Upah dikatakan akan meningkat tetapi modal yang lain tidak akan mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk meningkatkan tenaga kerja agar lebih giat dan dapat</p>
--	--	--	--	---

				menambah padat modal dari suatu variabel di atas signifikan.
5	Dwi Nila Andini (2017) : Pengaruh Modal, Tenaga kerja, Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu)	Modal, Tenaga kerja, Bahan baku, Hasil Produksi		Terdapat pengaruh nyata terhadap dan positif modal terhadap hasil produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi dan bahan baku berpengaruh terhadap Hasil Produksi dan dari tiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.
6.	Norman Budiayato Budiayoto dan Iketut Djastra(2015): Analisi Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar	Bahan baku dan Modal Tenaga Kerja	Pendapatan produksi	Terdapat pengaruh nyata dan positif Modal terhadap pendapatan produksi. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikannya. Jika modal yang dapat

				dilipat gandakan secara proposional, maka laju pertumbuhan output yaitu produksi(Y) akan lebih kecil dari satu persen. Oleh karena itu penambahan penggunaan harus di ikuti oleh penanaman modal yang sayang baik.
7.	Yumensi Rika Rosa Nova(2018) :Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung.	Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja	Upah	Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik peneliti maupun pihak lain. Hasil analisisnya yaitu semua variable X sangat berpengaruh terhadap variable Y.

8.	Syaiful Rizal Ramadhan(2013): Analisi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Pada Tenaga Kerja	Tenaga Kerja	Jam Kerja, Usia	Penelitian ini menggunakan regresi penelitian secara bersama-sama ketiga faktor tersebut pengaruh tingkat produksi.
9.	Muhammad Arif Hari Purwanto (2013) ; Analisi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri UKM batik khas Tuban	Modal dan Tenaga Kerja	output	Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen yang meliputi modal (X1) output (X3) Dan tingkat upah (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependennya,

				yaitu penyerapan tenaga kerja(Y) akan tetapi variable lamanya usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
10	Elli Magdalena (1994) :Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Output sektor Industri di Jawa Timur	Modal dan Tenaga Kerja	Pertumbuhan output	Jenis Penelitian ini menggunakan regresi liner berganda menarik kesimpulan dari penelitian ini modal (X1) tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penguaruh variabel dependennya yaitu pertumbuhan Output (Y)
11	Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika(2016):Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan	Modal,Tenaga Kerja dan bahan baku	Pendapatan Pengusaha	Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu

	Pengusaha Industri Sanggah			data yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik peneliti maupun pihak lain. Hasil analisisnya yaitu semua variable X sangat berpengaruh terhadap variable Y.
12	Devia Setiawati, Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal (2013)	Modal , Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Hasil Produksi		Jenis penelitian ini menggunakan regresi parsial dengan regresi utama jadi jika regresi utama diketahui bahwa nilai parsial lebih kecil dibandingkan dengan nilai regresi utama pengaruh variabel indendependen bersama-sama terhadap variabel X1 modal dapat diperoleh dan X2 tenaga kerja dapat diperoleh bahan baku

				X3,berpengaruh signifikan terhadap hasil Produksi.
--	--	--	--	--

Dengan adanya penelitian terdahulu penulis sebagai rujukan, namun bila di bandingkan penelitian ini memberikan ruang lingkup yang lebih spesifik yang lebih membandingkan keadaan Modal,Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap hasil produksi pada wilayah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari landasan teori yang digunakan dalam menganalisis substansi masalah yang di teliti. Pendekatan yang dibutuhkan untuk melihat data hasil empiris dengan teori berhubungan dengan tujuan penelitian. Dari beberapa referensi yang di jabarkan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengkaji bagaimana keterkaitan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan produksi industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Kerangka pemikiran ini merupakan bagian dari landasan teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran yang sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian yang di tetapkan (Hamid, 2009:26)

Penulis memandang bahawa Modal tetap, modal kerja dan Tenaga Kerja dapat mempengaruhi hasil produksi yang dilakukan oleh para pelaku usaha, baik itu berupa penyedia bahan baku dan teknologi yang keduanya akan mempengaruhi pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan.

Semakin banyak modal, tenaga kerja maka akan meningkatkan hasil produksi, karena modal, tenaga kerja tersebut di butuhkan untuk mengoprasikannya. Namun jika alat produksinya hanya berupa mesin maka kondisinya di perkarakan akan sebaliknya, yaitu mengurangi hasil produksi yang gejalanya saat ini sudah mulai dirasakan di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Hubungan variabel modal dengan hasil produksi merupakan pengaruh awal dari terjadinya suatu proses yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu produksi. Dengan semakin banyak modal di keluarkan dalam sebuah usaha maka akan meningkatkan jumlah produksi Tetapi apabila modal tidak ada maka proses produksi kerajina tikar mendong tidak akan berjalan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal mampu mempercepat proses produksi, artinya untuk mempercepat proses produksi dibutuhkan modal, maka dari itu perubahan modal akan mempengaruhi jumlah produksi Kerajiana Tikar Mendong.

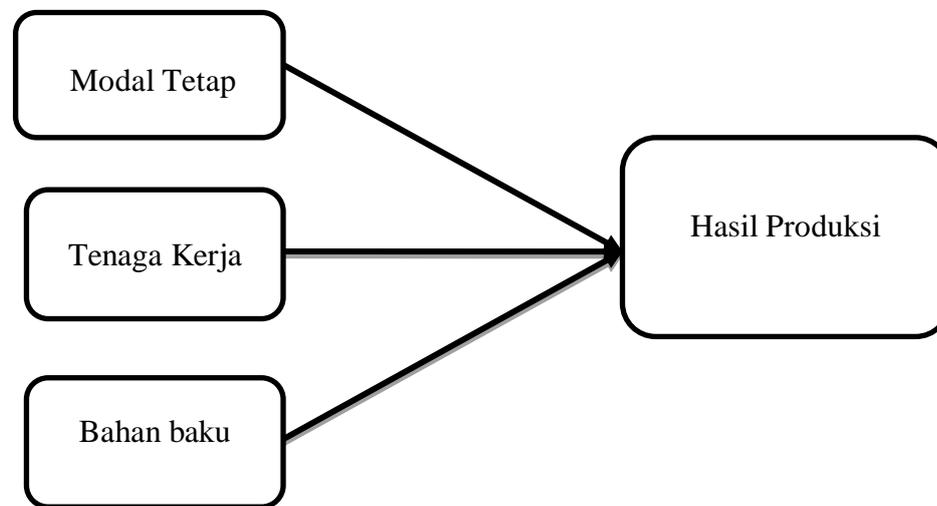
Alat perkakas pembuatan kerajinan tikar mendong merupakan modal tidak bergerak (modal tetap), modal tidak bergerak yaitu biaya yang di keluarkan dalam proses prosukdi yang tidak habis dalam satu produksi.

Selanjutnya hubungan yang mempengaruhi hasil produksi adalah tenaga kerja. Menurut Payman Simanjuntak (1998), sumber daya manusia atau tenaga kerja mengandung dua pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang yang di berikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk

menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, menyangkut manusia bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk termasuk dalam usia kerja secara fisik disebut tenaga kerja (*working age population*).

Faktor produksi terakhir adalah bahan baku, Menurut Sumaryo (2001) fungsi produksi menggambarkan hubungan dan output, sehingga apabila input bertambah maka output juga meningkat. Bertambahnya jumlah bahan baku yang digunakan maka akan meningkatkan hasil produksi. Bahan baku dalam penelitian ini merupakan nilai bahan baku yang digunakan berupa mendong, pewarna, benang yang menunjang produksi tikar mendong. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengunrangi hasil produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat menuntaskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian ini yang akan dilakukan serta bagi memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan sebagaimana Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan di atas tujuan penelitian dengan kerangka pikir penelitian serta rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

1. Diduga modal tetap, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap hasil produksi kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, tenaga kerja dan Bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

